

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MIMA 38 HIDAYATUL MUBTADI'IN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

NANING FAIZATUL MAGHFIROH

NIM. T20154003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MIMA 38 HIDAYATUL MUBTADI'IN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah ditulis dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tanggal : 03 Oktober 2019

Tipe Penguji

Ketua

Sekretaris

Oleh :

Naning Faizatul Maghfiroh
NIM. T20154003

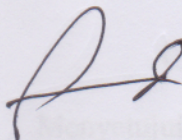
Dra. D. R. Fajar Akhya, M.Pd.I
NIP. 19630221 199103 1 003

Siti Azzahra, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

Disetujui Pembimbing

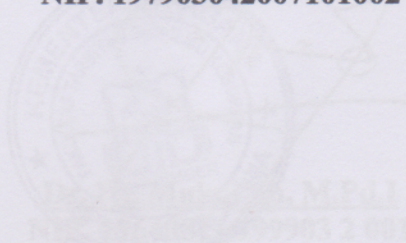
I. H. Muzalim, M.Ag

I. Nurudlis, M.Pd.I



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Dekan



**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MIMA 38 HIDAYATUL MUBTADI'IN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

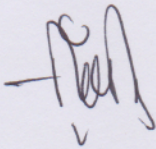
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 03 Oktober 2019

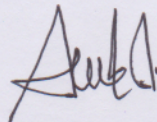
Tim Penguji

Ketua



Drs. D. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



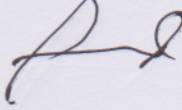
Siti Aminah, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota

1. H. Mursalim, M.Ag

()

2. Nuruddin, M.Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti An, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.”(Al-Alaq : 1-4)*

IAIN JEMBER

* Kementrian RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Bumi Restu, 1976, 597.

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Muhammad Nur Kholis dan Ibu Sunfi'ah motivator terbesar dalam hidup saya yang tak henti-hentinya untuk selalu mendoakan, memberikan semangat, memberikan kasih sayang yang tiada batasnya, membiayai dari awal hingga akhir, atas semua pengorbanan dan kesabarannya sehingga bisa mengantarkan saya hingga saat ini.
2. Kakak dan adik-adikku tercinta (Nanda Ainurrohmah, Muhammad Khoirul Fahmi Al Fiqhi dan Aisara Dhiny Aulia) yang telah memberi dorongan dan semangat dari kalian, studiku dapat terselesaikan.
3. Untuk guru-guruku mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi dan juga guru ngajiku terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepadaku.
4. Teman-teman terbaikku, PGMI angkatan 2015 khususnya PGMI D1 yang telah memberi motivasi, do'a dan semangat dalam pembuatan skripsi ini
5. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Ummu Khudzaifah, Dwi Wulandari, Isnaini, Ahlam, Hamidatul Hasanah, dan Yeni Kurnia Dewi yang telah memberikan dukungan dan membantu atas terselesainya tugas ahir ini.

KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntut kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

5. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Yuhdi M.Pd.I. Selaku kepala madrasah MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Segenap guru dan staf tata usaha MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember, yang telah membantu dalam perolehan data.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai proses bangsa yang bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat, dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Jember, 28 Agustus 2019
Penulis

Naning Faizatul Maghfiroh
NIM. T20154003

ABSTRAK

Naning Faizatul Maghfiroh (T20154003), 2019: Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.

Metode pembelajaran yang ada sekarang dikalangan siswa jenjang tingkat dasar hingga hingga tingkat atas masih seringkali menggunakan metode pembelajaran yang membosankan atau metode yang konvensional. Proses pembelajaran seakan menjadi momok yang besar bagi guru dan siswa. Jika diolah dengan baik, metode pembelajaran yang tepat akan mendorong semangat siswa untuk belajar dan tentunya meningkatkan prestasi siswa pada akhirnya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 38 Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu lembaga yang menganjurkan untuk setiap guru menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam penggunaannya selain membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran ini juga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga menjadi lebih antusias dalam menerima pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, display data (penyajian data), penarikan kesimpulan dan *verifikasi*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan metode *mind mapping* pada mata pembelajaran tematik pengetahuan alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in yaitu metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA adalah dengan mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran. Selain itu juga mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan harus sesuai criteria dan karakteristik pembelajaran metode *mind mapping*. 2) Pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA yaitu materi yang dipelajari telah dikemas dalam *mind mapping* yang dibuat oleh siswa secara berkelompok, kemudian dipresentasikan didepan kelas. Ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan pemanfaatan waktu yang efektif. 3) Evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA yaitu dengan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa menjadi meningkat dan ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran yang efektif serta hasil belajar siswa yang tinggi.

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| 1. Pembelajaran Metode <i>Mind Mapping</i> | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Ilmu Pengetahuan Alam | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| C. Subyek Penelitian..... | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Analisis Data | 45 |
| F. Keabsahan Data..... | 47 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 48 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 50 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 50 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 54 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 75 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. RPP dan Penilaian Peserta Didik
6. Pedoman Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

| No. | Keterangan | Hal. |
|------------|--|-------------|
| 2.1. | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang | 15 |
| 4.1. | Data Tenaga Pendidik di MIMA 38 HM | 53 |
| 4.2. | Jumlah Peserta Didik | 54 |
| 4.3. | Hasil Temuan..... | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Keterangan | Hal. |
|------|---|------|
| 4.1. | Proses pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> | 66 |
| 4.2. | Siswa mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> di depan kelas..... | 67 |
| 4.3. | Proses pembuatan <i>mind mapping</i> oleh siswa..... | 73 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini mengantarkan umat manusia ke era kompetisi global diberbagai bidang kehidupan. Situasi demikian menuntut kita agar segera berbenah diri dan sekaligus menyusun langkah nyata guna menyongsong masa depan yang telah menanti kita. Langkah pertama adalah mengatur langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, kokoh, dan tahan uji serta memiliki kompetensi yang handal di bidangnya.

Upaya tersebut ditempuh dengan merealisasikan pendidikan yang berprestasi, bagaimana peserta didik dapat bereaksi dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, paradigma yang mengedepankan peningkatan daya nalar, kreativitas serta berpikir kritis harus diaplikasikan dalam setiap langkah pengembangan ke depan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Proses pembelajaran tidak akan bisa optimal tanpa adanya timbal balik interaktif antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menginovasi pembelajaran tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai supaya bisa menumbuhkan keaktifan dan minat belajar siswa untuk berfikir dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti menguatkan komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka pendukung pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik. Proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut. Komponen tersebut misalnya, guru,

¹ UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3.

siswa, metode, alat / teknologi, sarana dan tujuan. Oleh sebab itu tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih optimal.²

Metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (mengungkapkan pendapat atau berfikir kritis) akan mendorong siswa agar terbiasa untuk menggunakan daya pikirnya dengan baik sehingga dengan begitu prestasi belajarnya bisa memuaskan. Terkait perintah agar manusia mendayagunakan pikirannya secara optimal tercantum dalam al-Qur'an surah al-Baqarah [2]: 266 sebagaimana di bawah ini:

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا
إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya : “Adakah salah seorang diantara kamu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai- sungai, disana dia mempunyai segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuannya pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin kencang yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada kamu memikirkannya”.

Berdasarkan ayat diatas, sudah jelas bahwa segala potensi alam (bumi dan lainnya) diciptakan oleh Allah untuk manusia, namun dengan seketika hal

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*(Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2007), 22.

itu juga akan musnah jika Allah menghendakinya, kejadian itu tidak lain agar manusia mendayagunakan pikirannya secara maksimal.

Metode pembelajaran yang ada sekarang dikalangan siswa jenjang SD hingga SMA seringkali menggunakan cara yang mebosankan bagi para siswa seperti menghafal, merangkum dan lainnya. Proses pembelajaran seakan menjadi momok yang besar bagi guru dan siswa. Jika diolah dengan baik, metode pembelajaran yang tepat akan mendorong semangat siswa untuk belajar dan tentunya meningkatkan prestasi siswa pada akhirnya.

Kini, metode *mind mapping* merupakan solusi terbaik bagi peningkatan kualitas belajar. Metode *mind mapping* telah digunakan oleh banyak guru sebagai metode yang baik untuk membantu mengorganisir kerangka berpikir siswa. Metode ini membuat kita mengerahkan kemampuan otak kiri dan otak kanan secara maksimal. Karena metode *mind mapping* bersifat visual dan mudah untuk diterapkan, manfaat mindmapping dapat dirasakan bagi pengajar yaitu dapat menghemat waktu persiapan materi pelajaran, memudahkan perbaikan materi pelajaran, memudahkan pengorganisasian materi pelajaran, membantu pemahaman siswa akan materi lebih dalam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi lain istilah IPA adalah salah satu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam

sekitar beserta isinya. Lingkungan masyarakat saat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada di alam melalui lingkungan.

Melihat betapa pentingnya peran IPA dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai seorang pendidik yang mengajarkan dasar-dasar IPA merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan mutu mata pelajaran IPA dan hasil belajar IPA. Yang pada dasarnya IPA adalah mata pelajaran yang menarik, namun pada kenyataannya IPA masih dipandang sebagai mata pelajaran yang rumit dan membosankan. Hal ini dikarenakan metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih menggunakan cara konvensional yang monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA selalu di bawah di bandingkan mata pelajaran lain. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah yang membahas alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, penemuan, dan diri siswa untuk memiliki sifat ilmiah.³

Berdasarkan hasil observasi awal di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in ditemukan bahwa pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan siswa enggan bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa beranggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang

³Sumiati Sa'adah, *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar* (Bandung : Titian Ilmu, 2006), 3.

membosankan karena minimnya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

Beberapa metode dan strategi pembelajaran yang berbasis kelompok telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa pasif dalam pembelajaran IPA dan hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode *mind mapping* untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran tematik IPA. Sehingga penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ?
3. Bagaimana evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁴Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.

⁴Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri agar bisa menjadi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.

b. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Siswa akan lebih tertarik, kreatif dan focus, dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dengan diterapkannya metode *mind mapping* hasil belajar siswa akan meningkat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran selain IPA, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran selain IPA.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.⁵

Mind mapping adalah salah satu metode kreatif yang bisa dikreasikan dalam pembelajaran kepada siswa. *Mind mapping* merupakan pemetaan pikiran atau peta pikiran yang memanfaatkan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan di dalam otak. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran. Dengan demikian, cara alami kerja otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti, mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada teknik mencatat tradisional. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang menggunakan ingatan, yang membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga cara kerja otak yang alami akan dilibatkan sejak awal. Akibatnya, mengingat informasi akan lebih

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2014), 105.

mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Dengan *mind map* pembelajaran tidak hanya menghafal isi pelajaran, tetapi juga terbimbing untuk mengerti apa yang sedang dihafal.⁶

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah pemetaan konsep untuk memudahkan siswa mengingat dan menghafal materi pelajaran yang tidak membosankan. Dengan adanya pemetaan konsep dalam pembelajaran IPA seluruh siswa berperan aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah yang membahas alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, penemuan, dan diri siswa untuk memiliki sifat ilmiah.⁷

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan, realiti, atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, astronomi/Astrofisika, dan Geologi.⁸

IPA memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia. Hal ini disebabkan

⁶Lily Budiardjo, *Keterampilan Belajar, dalam Oktavina HS (Ed.)* (Jogjakarta : CV AndiOffset, 2008), 40.

⁷Sumiati Sa'adah, *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Titian Ilmu, 2006), 3.

⁸Asih WW & Eka Sulistyowati, *Metode Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 21.

karena kehidupan kita saling bergantung dari alam dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam. Dalam pembelajaran tersebut ada interaksi antara guru dan siswa sebagai pengajar dan siswa sebagai objek belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.⁹

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang

⁹Ibid., 45.

diteliti yaitu mendeskripsikan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang mengungkapkan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap kajian-kajian yang telah ada terdapat beberapa tinjauan terhadap buku dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, Skripsi Sulis Nur Azizah, yang berjudul Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jomblangan. Peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan metode *mindmapping* yang dimodifikasi, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara aktif, membuat bentuk *mind map* dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil *mind map* siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan

alam, selain itu juga sama-sama meneliti di tingkat dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*.

Kedua, Skripsi Evi Safitri, yang berjudul Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPA Kelas I di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas I di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas sangat membantu siswa menghafal mata pelajaran dengan baik. Dengan menggunakan metode *mind mapping* yang telah dibuat guru menggunakan media gambar dalam metode *mind mapping*, guru membantu siswa untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama tentang metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan sama-sama dilakukan ditingkat dasar. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan difokuskan pada implementasi metode *mind mapping*.

Ketiga, Skripsi Wiwit Rahayu, yang berjudul Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS, Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Hasil belajar IPS

mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (mencapai KKM) yang diukur dengan menggunakan soal tes pada setiap akhir siklus.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode mind mapping, selain itu sama-sama dilakukan di tingkat dasar. Sedangkan perbedaannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, selain itu mata pelajaran yang digunakan yaitu ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|--|
| 1. | Sulis Nur Azizah, Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas V SD Negeri Jombang Banguntapan Bantul. | Hasil penelitian ini adalah penerapan metode <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jombang. Melalui modifikasi tindakan yang berupa penyampaian materi dengan metode mind mapping yang di modifikasi, maka ada peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar IPA. | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama membahas tentang mind mapping pada pembelajaran IPA. - Tempat penelitiannya ialah sama-sama pada tingkat dasar | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) - Membahas konsentrasi belajar siswa. |
| 2. | Evi Safitri, Implementasi Metode Mind Mapping pada | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama membahas tentang mind | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian yang digunakan |

| No. | Nama dan Judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|---|
| | Mata Pelajaran IPA Kelas I di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. | metode <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran IPA kelas I di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas sangat membantu siswa menghafal mata pelajaran dengan baik. Dengan adanya metode <i>mind mapping</i> membantu siswa untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat. | mapping pada pembelajaran IPA. - Tempat penelitiannya ialah sama-sama pada tingkat dasar | ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) - Membahas implementasi metode <i>mind mapping</i> |
| 3. | Wiwit Rahayu, Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS, Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangari Pengasih Kulon Progo. | Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Karangari Pengasih Kulon Progo. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (mencapai KKM). | - Penelitian ini sama-sama membahas tentang mind mapping - Tempat penelitiannya ialah sama-sama pada tingkat dasar | - Jenis Penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) - Meningkatkan hasil belajar - Membahas mata pelajaran IPS. |

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁰

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal-hal tersebut, guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan pemilihan metode yang tepat,

¹⁰Tutik Rachmawati & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 39.

maka akan mempengaruhi belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan metode yang dapat membantu proses belajar peserta didik. Penelitian ini akan menjelaskan proses pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping*. Dalam proses pembelajaran metode *mind mapping* ada tahapan-tahapan yang dilakukan, masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Metode *Mind Mapping*

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran., penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan.yang ditentukan.¹²

Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley P. Wronski metode merupakan kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa.

Dwi Siswoyo mengatakan bahwa metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sependapat

¹¹Sulis Nur Azizah, *Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul* (Yogyakarta: UNY, 2015), 28.

¹²Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 16.

dengan Eveline Siregar dan Hartini Nara yang mendefinisikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Menurut Slameto metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Sementara Isjoni mendefinisikan metode pengajaran sebagai alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti mengartikan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Mind Mapping merupakan metode yang diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. Tony Buzan mendefinisikan *mind map* sebagai cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak—*Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Menurut Miftahul Huda *mind mapping* merupakan metode efektif yang digunakan untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian rata-rata, sedangkan menurut Susanto Windura *mind map* merupakan suatu teknis grafis yang

¹³Wiwit Rahayu, *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Pengasih Kulon Progo* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 29.

¹⁴Ibid. 29.

memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.

Melvin L. Silberman mendefinisikan bahwa pemetaan pikiran merupakan suatu cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Eric Jensen mendefinisikan *mind mapping* sebagai metode sempurna untuk pra-pemaparan pembelajar terhadap suatu topik. Penggunaan warna, gerakan, gambar, kontras, keputusan organisasi, informasi disandikan dalam peta mental kita. Alamsyah Said dan Andi Budiman jaya mengartikan *mind map* atau peta pikiran sebagai suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendefinisikan metode *mindmapping* sebagai suatu metode pembelajaran kreatif yang dapat mempermudah siswa dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Perencanaan metode *mind mapping* suatu proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini antara lain adalah :

¹⁵Ibid, 30.

- 1) Menganalisis mata pelajaran
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang berorientasi pada metode pembelajaran *mind mapping*.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran
- 5) Membuat lembar tes formatif untuk dievaluasikan pada akhir pembelajaran
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi

Dalam perancangan metode *mind mapping* ada 3 hal yang berada dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping*, yaitu:

- 1) Tujuan

Menurut Miftahul Huda *mind mapping* memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁶

- a) Untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep.
- b) Untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama sehingga siswa bisa mengerjakan tugastugas yang banyak sekalipun.

¹⁶Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 307.

- c) Untuk *membrainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Berbeda halnya dengan pendapat yang disampaikan Miftahul Huda di atas, Utomo Dananjaya mengatakan bahwa *mind mapping* memiliki tiga tujuan, yaitu:¹⁷

- a) Melatih siswa berpikir sistematis
- b) Melatih siswa memetakan pikirannya
- c) melatih siswa membuat kategorisasi

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, tujuan metode *mind mapping* dalam penelitian ini yaitu:

- a) Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas
 - b) Untuk melatih siswa berpikir sistematis
 - c) Untuk melatih siswa memetakan pikirannya
 - d) Untuk melatih siswa membuat kategorisasi
 - e) Untuk melatih siswa berpikir kreatif
 - f) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan

¹⁷Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 74.

secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁸

Sedangkan pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan”.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini merupakan pembelajaran metode mind mapping yang menerapkan strategi interaktif. Strategi yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 3.

¹⁹Ibid, 4.

²⁰Ibid, 6.

guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.²¹

3) Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²²

Ada beberapa macam media yang dapat digunakan sebagai sarana belajar, diantaranya :

- a) Media berbasis manusia
- b) Media berbasis cetakan
- c) Media berbasis visual
- d) Media berbasis audio visual
- e) Media berbasis computer

Pada penelitian ini akan menggunakan media berbasis visual. Karena media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

²¹Majid, *Strategi Pembelajaran*, 85-86.

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011) 3-4.

Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.²³

Menurut Tony Buzan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind mapping* sangatlah sedikit, hal tersebut mengingat bahwa *mind map* begitu mudah dan alami. Bahan-bahan untuk membuat *mindmapping* yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan untuk membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:²⁴

a) Alat dan Bahan

(1) Kertas putih polos berukuran A3

(2) Posisi kertas mendatar

(3) Pensil warna dan spidol

(4) Imajinasi

(5) Otak

b) Pusat *mind map*

(1) Merupakan ide/ gagasan utama

(2) Harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan

(3) Terletak di tengah-tengah kertas

c) Cabang

(1) Meliuk, bukan sekedar melengkung

²³Ibid, 91.

²⁴Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006), 14.

- (2) Pangkal tebal lalu menipis
 - (3) Semakin jauh dari pusat, semakin tipis
 - (4) Ke segala arah
- d) Kata
- (1) Berupa 1 kata kunci (*keyword*)
 - (2) Kata ditulis di atas cabang
 - (3) Semakin keluar, semakin kecil ukuran hurufnya
 - (4) Tulisan tegak, maksimum kemiringan 45 derajat.
- e) Gambar: sebanyak mungkin
- f) Warna : Berwarna-warni (minimal 3 warna)
- g) Tata Ruang : Sesuai besarnya kertas.

b. Pelaksanaan Metode Mind Mapping

Penerapan metode *mind mapping* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya mengajar dengan menggunakan metode *mindmap* dapat membantu siswa mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung dan juga memberikan penekanan pada siswa bahwa semakin banyak informasi yang diketahui dan dipahami maka siswa akan semakin mudah dalam membuat *mind map* tentang materi tersebut.²⁵

²⁵Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 174.

Menurut Tony Buzan informasi atau materi yang panjang dapat dialihkan menjadi sebuah diagram berwarna, teratur dan mudah untuk diingat jika disampaikan melalui metode *mind mapping*. Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang panjang, sehingga sangat cocok apabila dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) diterapkan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, hal tersebut dikarenakan metode *mind mapping* sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPA.²⁶

Metode *mind mapping* sangat cocok untuk diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki *mind mapping* dengan siswa Sekolah Dasar. Karakteristik siswa Sekolah Dasar yaitu siswa lebih tertarik untuk belajar dengan banyak gambar dan warna dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan *mind mapping* yang menonjolkan wujud yang menarik dengan gambar dan berbagai warna.

Metode *mind mapping* sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPA, dimana pembelajaran dengan metode *mind mapping* akan menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mendukung atau memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang tidak terbatas akan mengakibatkan kuatnya proses

²⁶Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, 5.

pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA akan meningkatkan hasil belajar IPA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *mind mapping* terdapat beberapa langkah yang harus di laksanakan, yaitu :Menurut Buzan langkah-langkah pembuatan *MindMapping* adalah:²⁷

- 1) Menentukan ide utama yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama, gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan

²⁷Ibid, 15.

dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- 7) Gunakan gambar yang sesuai pada setiap cabang untuk memperjelas kata kunci.

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendapat Miftahul Huda. Berikut tahap-tahap penting yang harus dilakukan untuk memulai *mindmapping* menurut Miftahul Huda :²⁸

- 1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika kertas dalam posisi terbentang (*landscape*).
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna-warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain.
- 3) Hindari untuk bersikap latah; lebih menampilkan karya bagus daripada konten di dalamnya.
- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula.

²⁸Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, 308-309.

- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

Menurut Muhammad Musrofi menyebutkan langkah langkah pembuatan mind map adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Gunakan kertas kosong berukuran A4 atau yang lebih besar.
- 2) Gunakan kertas dengan posisi *landscape*.
- 3) Mulailah dari tengah atau sentral sesuai dengan cara kerja otak.
- 4) Buatlah gambar di tengah kertas yang menunjukkan topik yang dipikirkan.
- 5) Topik-topik utama yang berada di sekitar topik sentral sama halnya dengan subbab dalam penulisan konvensional.
- 6) Mulailah pemikiran tingkat kedua.
- 7) Lanjutkan ke tingkat pemikiran ketiga dan seterusnya seperti aliran pemikiran kita.
- 8) Tambahkan bentuk-bentuk baru ke *mind map*, agar tampak menarik sehingga lebih memperluas imajinasi dan memperdalam kata-kata.
- 9) Tambahkan lagi warna-warna di *mind map*; gunakan warna yang berlainan dan bentuk beragam. Seluruh bentuk, kata, dan gambar *mindmap* merupakan ekspresi otak dan pemikiran unik. Hal

²⁹Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) 187-193.

tersebut dapat memudahkan dalam mengingat segala yang telah diungkapkan.

10) Buatlah *mind map* lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak kita akan tertarik dengan *mind map* dan akan mudah kita ingat.

11) Jagalah kegembiraan selama membuat *mind map*, sebab otak kita akan bekerja maksimum jika kita merasa senang dan menikmati dalam membuat *mind map*.

Dari pernyataan langkah-langkah diatas, maka langkah metode *Mind Mapping* yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran menurut standar proses yaitu:³⁰

- 1) Siswa membaca kembali sekilas materi yang dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Tanya jawab materi pelajaran secara garis besar.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok).
- 4) Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat *MindMap*.
- 5) Langkah awal, masing-masing siswa membuat ide utama berupa simbol/ gambar di bagian tengah kertas.
- 6) Langkah selanjutnya, siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dengan satu kata kunci untuk setiap garisnya.

³⁰Sulis Nur Azizah, *Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul*, 32-33.

- 7) Kemudian siswa menghubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu (sub-cabang), cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua (sub-sub cabang), dan seterusnya dengan garis hubung yang melengkung dan warna-warna yang menarik.
- 8) Setelah pekerjaan selesai, setiap kelompok mempresentasikan *MindMapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- 9) Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- 10) Guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar.
- 11) Siswa diberi penguatan, motivasi agar lebih kreatif membuat *MindMapping* materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi Metode Mind Mapping

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut' kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.³¹ Menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk

³¹Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

³²Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes.

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Adapun macam-macam instrument teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah:³³

a) Tes Tertulis

Tes tulis adalah soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang, misalnya memberi tanda mewarnai, mengarsir, menggambar.

b) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam melakukan sesuatu.

³³Ibid, 42-95.

c) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi (*communication skill*).

2) Teknik Non-tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari siswa.³⁴

Adapun macam-macam instrument teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah :

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja siswa.

b) Skala Sikap

Skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

c) Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis juga.

³⁴Mulyadi, Evaluasi Pendidikan, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), 61.

d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan tahap evaluasi yang dilakukan pada metode pembelajaran *mind mapping* adalah

- 1) Guru dapat menilai setelah siswa menyelesaikan *mind mapping* yang dikerjakan secara berkelompok.
- 2) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* yang dikerjakan.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang presentasinya paling bagus dan terlihat sangat aktif di kelas.

Jadi pembelajaran metode *mind mapping* dari perencanaan, pelaksanaannya yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil yang digunakan dalam diterapkannya metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember siswa lebih memahami dan mengerti dari proses pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* dapat lebih memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Selain dapat memudahkan siswa belajar memahami materi metode ini juga dapat membuat siswa lebih kreatif.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoology, citologi dan seterusnya).³⁵

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di SD/MI, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.³⁶

³⁵Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 1.

³⁶Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 88.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:³⁷

- 1) Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis, bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.
- 2) Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan, adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skill*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.
- 3) Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap, yaitu sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Ada Sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapatkan

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),168-170.

sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Berdasarkan pengertian diatas, maka hakikat IPA meliputi 4 unsur, yaitu: (1) produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; (3) aplikasi; penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari; (4) sikap: rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

b. Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA disekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.³⁸

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, tetapi pengajaran IPA yang bagaimanakah yang paling tepat untuk anak-anak? Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, padahal mereka perlu diberikan kesempatan untuk

³⁸Ibid., 171-172.

berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.³⁹

Adapun tujuan sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:⁴⁰

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

³⁹Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*,5.

⁴⁰Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 171-172.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang didasarkan pada situasi kehidupan yang diperoleh siswa dan merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. IPA di SD/MI hendaknya menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini akan memicu siswa untuk mencari jawaban sendiri atas keingintahuannya, sehingga akan terbentuk pengetahuan berdasarkan pola pikir dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri agar tujuan pembelajaran tercapai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴¹

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi’in Wuluhan Jember. “

⁴¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*(Jakarta :BumiAksara, 2013), 82.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴²

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang diteliti adalah:

1. Kepala Madrasah MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Jember
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas 4
4. Siswa kelas 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Soerjono Soekanto, dalam penelitian lazimnya dikenal 3 (tiga) jenis alat pengumpul data yaitu bahan pustaka, pengamatan atau observasi dan wawancara atau interview.⁴³ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencari informasi dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan tulisan yang diarahkan pada masalah tertentu dengan informan yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Informan pada penelitian ini merupakan orang-orang yang

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁴³Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004), 67.

terlibat dan memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan pembelajaran MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember.

Adapun beberapa informan yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala madrasah MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
- b. Bagian waka kurikulum MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
- c. Guru kelas IV
- d. Siswa

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik wawancara yaitu:

- a. Wawancara perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.
 - b. Wawancara penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.
 - c. Wawancara evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.
2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Peneliti dapat secara langsung mendatangi sasaran-sasaran penyelidikan, melihat, mendengarkan, serta membuat catatan untuk dianalisis.⁴⁴ Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti berperan secara langsung di dalam situasi kehidupan sosial obyek yang diteliti.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Proses pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.
 - b. Hasil evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti bagaimana proses belajar mengajar yang menerapkan metode *mind mapping* dalam kurikulum 2013.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in
- b. Profil MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in
- c. Visi misi MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in
- d. Data guru dan karyawan MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in

⁴⁵Ibid., 240.

- e. Data siswa MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in
- f. Foto kegiatan pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode *mind mapping*
- g. Foto wawancara bersama informan di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.⁴⁶

Kegiatan analisis akan dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang akan diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

1. Pengumpulan data

Tahap pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan cara-cara yang telah

⁴⁶ Ibid., 248.

ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

2. Kondensasi data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti, terlebih dahulu akan dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang lebih kuat. *Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data.*⁴⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi data dilakukan melalui lima tahapan yakni memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengintisarikan, dan mengubah data.

*Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn and verified.*⁴⁸ Demikian adalah manfaat dilakukannya kondensasi data yang dapat mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasi data.

3. Display data (Penyajian Data)

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁴⁹

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang

⁴⁷ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data analysis* (America:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

⁴⁸ Ibid., 12.

⁴⁹ Ibid., 12-13.

bersifat naratif. Dengan kata lain, dalam tahap peneliti akan menyusun data sesuai dengan kriterianya agar lebih mudah dipahami dan ditindaklanjuti.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dari analisis data. Setelah data disajikan dan dipilah-pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi, dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgent dan signifikan. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁵⁰

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012), 103.

beberapa sumber. Dan triangulasi metode yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

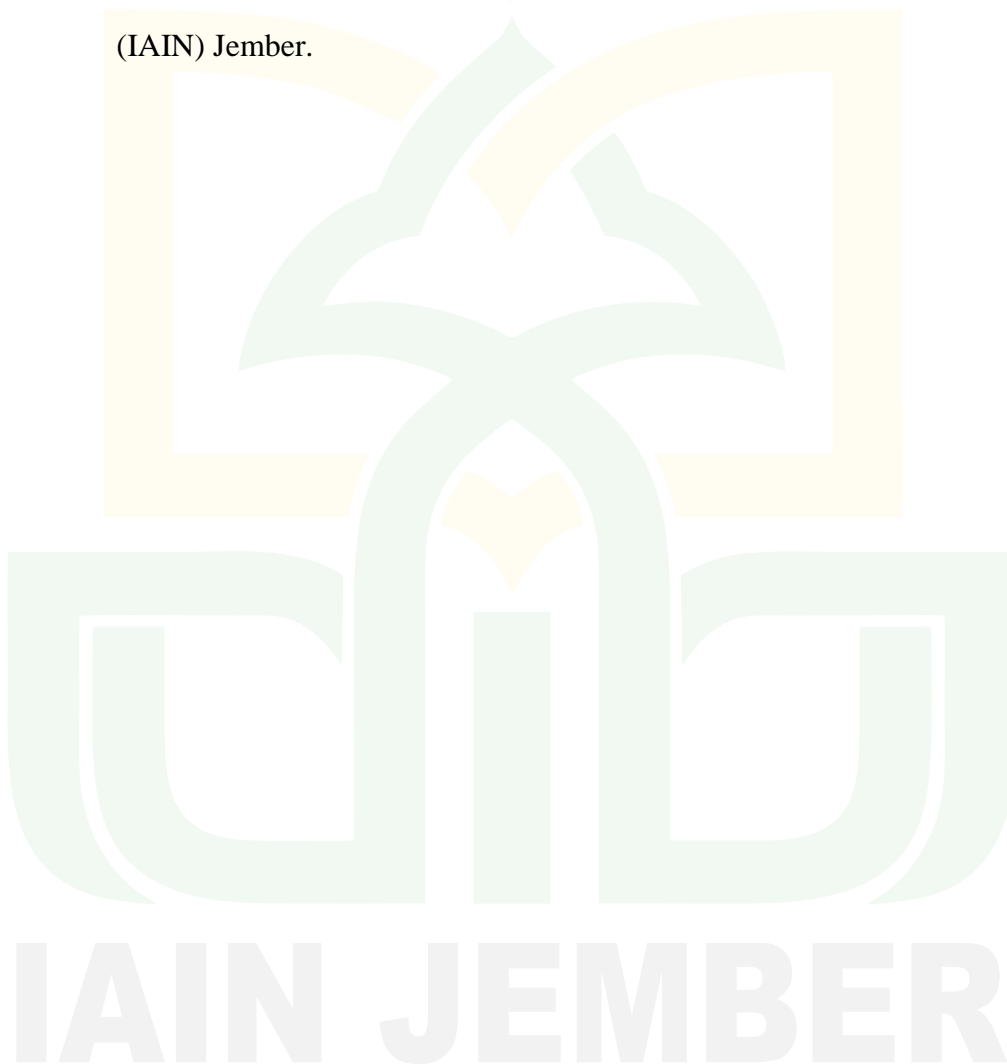
- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa data

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in

Awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah dirintis oleh sesepuh daerah tersebut, yang pertama menempati musholla, jadi pendidikan Diniyah yang pertama kali, setelah itu semakin banyak santri yang bersekolah Diniyah.

Nama pendiri yang pertama yakni kyai Katmari, kemudian diteruskan oleh anak kyai Katmari yang bernama M. Qodim mempunyai inisiatif ingin mendirikan madrasah dengan modal kegigihan, beliau bermusyawarah dengan tokoh masyarakat dan akhirnya ditanggapi positif hingga berdirilah madrasah yang berdiri pada tahun 1957.

Dahulunya belum ada bangunan sekolah, sehingga sekolahnya menempati musholla dan rumah Kyai Katmari, dan pada saat itu hanya ada beberapa siswa dikarenakan pada zaman dahulu kemauan orang tua itu kurang sejalan dan beranggapan anak itu yang penting sekolah, sehingga anak itu belum sampai lulus sekolah sudah ada yang berhenti dan tidak melanjutkan sekolahnya.

Dibawah naungan YASPPIBIS, MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in sejak awal berdirinya sampai sekarang mengalami beberapa pergantian kepemimpinan atau kepala madrasah, yaitu M. Qodim (1957-1991)),

Abdul Kholiq Asna (1991-2000), Sjaiful A. Ma (2000-2008), Subandi (2008-2011), Rokhani (2011-2015), Muh Yuhdi M. Pd.I (2015-2019).

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 38 Hidayatul Mubtadi'in berada di desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Tahun demi tahun lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Bintang Sembilan mengalami perbaikan dan perkembangan. Bentuk fisik bangun merupakan swadaya masyarakat/yayasan Bintang Sembilan. Bangunan yang dimiliki madrasah 9 kelas, kantor, koperasi, kamar mandi, perpustakaan, lapangan, masjid. Pada tahun 2008 MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in memiliki status akreditasi B. Kemudian pada tahun 2016 MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in dinyatakan memiliki status akreditasi A.

2. Profil MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in

Berdasarkan hasil dokumentasi, maka dipaparkan mengenai profil

Madrasah Ibtidaiyah 38 Hidayatul Mubtadi'in sebagai berikut :

| | |
|----------------|--------------------------------|
| Nama Madrasah | : MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in |
| NSM | : 111235090374 |
| Akreditasi | : A |
| Alamat | : Jl. G. Watangan No.29 |
| Kelurahan/Desa | : Lojejer |
| Kecamatan | : Wuluhan |
| Kabupaten | : Jember |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68162 |

| | |
|--------------------|--------------------------------|
| Tahun Berdiri | : 01 Januari 1957 |
| Status Kepemilikan | : Waqaf |
| Luas Tanah | : Meter Persegi. ⁵¹ |

3. Letak Geografis MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in

Berdasarkan hasil observasi, MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in ini terletak di Jl. G. Watangan No.29 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Selain itu juga akan dipaparkan mengenai letak geografis MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in. Adapun letak geografisnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan jalan
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk.⁵²

4. Visi dan Misi MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 38 Hidayatul Muhtadi'in memiliki visi dan misi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

- b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi madrasah yang telah di, maka misi MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in sebagai berikut :

⁵¹ *Dokumentasi dan Observasi*, Jember, 18 April 2019

⁵² *Dokumentasi*, Jember, 18 April 2019.

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan berdasarkan ASWAJA.
- 2) Mengkondisikan siswa untuk berperilaku islami.
- 3) Mengajar informasi dan teknologi.
- 4) Mengembangkan pembelajaran olahraga dan seni yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 5) Intensifikasi pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab.
- 6) Meningkatkan frekuensi ekstrakurikuler.⁵³

5. Data Tenaga Pendidik MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun data guru di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data guru MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in

| No. | Nama | Ijazah Terahir | Jabatan |
|-----|-------------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Muh Yuhdi, M.Pd.I | S2 | Kepala Madrasah |
| 2. | Subandi | SMA | Guru |
| 3. | Rokhani | SMA | Guru |
| 4. | Nuning Hudlriyatin | S1 | Guru |
| 5. | Muhammad Panjianto | S1 | Guru |
| 6. | Imam Turmudzi | S1 | Guru |
| 7. | Muh Hafid | S1 | Guru |
| 8. | Muhammad Yusuf Mudlofar | S1 | Guru |
| 9. | Muhammad Ihsan | S1 | Guru |
| 10. | Saroji | S2 | Waka Kurikulum |
| 11. | Nurul Jannati | S1 | Guru |
| 12. | Nurul Qomariyah | S1 | Guru |
| 13. | Nur Rima Wahyu Ningsih | SMA | Tata Usaha |
| 14. | Faiqotul Fauziyah | S1 | Guru |

⁵³ Ibid.

6. Data Siswa MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun data siswa di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Wuluhan Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data siswa MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in

| KELAS | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|---------------|---------------|------------|------------|
| | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1A | 11 | 9 | 20 |
| 1B | 10 | 11 | 21 |
| 2A | 11 | 11 | 22 |
| 2B | 9 | 13 | 22 |
| 3 | 29 | 14 | 43 |
| 4 | 20 | 25 | 45 |
| 5 | 18 | 13 | 31 |
| 6A | 14 | 7 | 21 |
| 6B | 12 | 8 | 20 |
| JUMLAH | 134 | 111 | 245 |

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: pertama: perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Wuluhan Jember, kedua: pelaksanaan metode

mind mapping pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Wuluan Jember, ketiga: evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitupula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan betul perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Faiqotul Fauziyah, guru kelas IV menyatakan,

“Tahap awal sebelum menyusun RPP tujuan dari pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran ini nanti di sampaikan kepada anak-anak, biar anak-anak tahu bahwasanya hari ini kita belajar materi ini tujuannya ini. Tujuan pembelajaran *kan* dilaksanakan agar dapat mempermudah anak-anak dalam menjalankan pembelajaran. Dan juga ketika menyusun RPP disitu tujuan. Kemudian tujuan tersebut diaplikasikan dalam RPP, *nah* RPP sendiri itu merupakan peranagkat yang harus disediakan guru sebelum mengajar. Sebelum mengajar memang guru diharuskan ada RPP. Mana mungkin mau mengajar langsung begitu saja?, *kan* kalau ada RPP-nya jelas, kd-nya apa, tujuan pembelajarannya apa, metode yang digunakan apa. Begitupun juga tahap proses pembelajaran sudah jelas tinggal melaksanakan saja. Tapi kalau guru tidak ada RPP untuk *ngajar*, ya sama saja guru tersebut tidak serius mengajarnya, Cuma asal *ngajar* saja dan otomatis proses pembelajarannya tidak jelas meskipun mungkin tujuan

pembelajarannya tercapai. Jadi, menurut saya adanya perencanaan itu sangat penting.”⁵⁴

Oleh karena itu, sebelum mengajar Faiqotul Fauziyah menyempatkan untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. RPP yang digunakan disiapkan pada hari sebelumnya. Apalagi karena saat ini Faiqotul Fauziyah sedang mengemban kelas yang ditunjuk untuk benar-benar melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. RPP yang digunakan terkadang merupakan RPP yang di adopsi dari madrasah, akan tetapi Faiqotul Fauziyah tetap memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan metode maupun media yang akan digunakan. Hal itu dikemukakan oleh guru kelas IV ini menyatakan,

“Mengenai pembuatan RPP, jika ada waktu luang saya membuat sendiri, kadang-kadang mengadopsi RPP yang disediakan oleh madrasah. Saya tidak bisa 100 % membuat RPP sendiri, dikarenakan saya sebagai guru dan juga ibu rumah tangga yang masih mempunyai anak kecil. Jadi otomatis kegiatan membuat RPP sendiri terganggu. Jadi saya membuat RPP nya mengadopsi yang disediakan oleh madrasah. Pak Yuhdi memperbolehkan mengadopsi RPP yang disediakan akan tetapi jika bisa harus di modifikasi. Jadi, otomatis saya harus menjalankan anjuran Pak Kepala Madrasah.”⁵⁵

Hal itu benarkan oleh Muhammad Yuhdi Kepala MIMA 38

Hidayatul Muhtadi'in yang menyatakan :

“Ketika kegiatan direncanakan maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Seperti halnya kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Untuk setiap pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Kalau di madrasah kami setiap guru yang akan mengajar harus mengacu pada RPP, karena menurut saya RPP merupakan pedoman guru sebagai acuan mengajar. Kalau guru mengajar tidak

⁵⁴ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Wuluhan, 30 April 2019.

⁵⁵ Ibid

memiliki acuan RPP untuk mengajar mana mungkin bisa berjalan dengan lancar. *Kan* gak jelas tahap-tahapnya apa meskipun sudah tahu materi dan tujuan yang akan dijelaskan. Semua guru dibolehkan mengadopsi RPP dari madrasah akan tetapi harus di modifikasi. Untuk kedepannya saya akan lebih mengutamakan guru guru untuk membuat RPP sendiri.”⁵⁶

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi RPP pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam, dimana dalam RPP tersebut dicantumkan metode *mind mapping*. Dan pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam RPP memiliki 3 tahap yakni 1) kegiatan pendahuluan yang meliputi persiapan sebelum proses belajar dimulai, 2) Kegiatan inti yang meliputi bagaimana pelaksanaan langkah-langkah metode *mind mapping* di lakukan, 3) Kegiatan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan sekaligus penutup proses pembelajaran. Di dalam RPP juga di cantumkan penilaian hasil belajar siswa. (terlampir).⁵⁷

Dari penyampaian Kepala Madrasah MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in, dilanjutkan oleh Waka Kurikulum yaitu Saroji yang mengatakan bahwa :

“Mengenai tujuan yang ingin dicapai saat proses pembelajaran, setiap guru itu memang harus mengetahui bagaimana caranya tujuan tersebut bisa dicapai. Hal itu, bisa dilakukan dengan cara menentukan strategi, metode, atau media yang diterapkan saat menyampaikan materi kepada siswa. Dan untuk mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran itu, guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang dinamakan RPP. Sekarang guru diharuskan membuat RPP sebelum mengajar. Akan tetapi tidak semua guru langsung bisa membuat RPP secara runtut dan benar. Apalagi guru guru yang sepuh, pasti akan kesulitan ketika mengaplikasikan computer. Di Madrasah kami memberikan

⁵⁶ Muhammad Yuhdi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

⁵⁷ Dokumentasi, RPP.

keringanan untuk mengadopsi RPP dari madrasah akan tetapi harus di modifikasi terlebih dahulu.”⁵⁸

Pada pembelajaran kali ini, Faiqotul Fauziyah menggunakan RPP yang dibuat sendiri. Pembelajaran yang diterapkan dengan sebuah metode *mind mapping*, yang khusus digunakan untuk mata pelajaran yang terangkum dalam tematik. Selain metode, strategi juga ditentukan dalam pembelajaran metode *mind mapping* yaitu strategi interaktif. Ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Yuhdi yang menyatakan,

“Untuk metode pembelajaran sepenuhnya guru yang menentukan, karena guru merupakan fasilitator utama saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini bu faiq membuat RPP sendiri dan menentukan metode apa yang cocok untuk materi dan strategi apa yang akan digunakan. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka anak –anak akan antusias mengikuti pelajaran yang berlangsung. Beda dengan guru yang hanya mengandalkan metode ceramah atau satu metode saja, anak-anak akan mersa bosan dan mengantuk saat guru menerangkan di depan kelas.”⁵⁹

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala madrasah, Faiqotul Fauziyah juga sependapat mengatakan :

“Materi kali ini saya menggunakan RPP yang saya susun sendiri. Untuk tematik *kan* terusun dari beberapa mata pelajaran, saya lebih memfokuskan metode *mind mapping* untuk mata pelajaran IPA. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah di bahas minggu sebelumnya, tapi saya juga akan menyinggung sedikit materi yang sudah di sampaikan. Karena ini tematik guru harus bisa mengajar dengan mengaitkan satu pelajaran ke pelajaran lainnya. Metode *mind mapping* ini merupakan metode yang melibatkan siswa untuk kreatif. Jadi siswa akan lebih aktif dan semangat jika dilibatkan dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung metode *mind mapping* ini saya juga menerapkan strategi interaktif yakni strategi dimana anak-anak itu melakukan diskusi.”⁶⁰

⁵⁸ Saroji, *Wawancara*, Jember, 23 April 2019.

⁵⁹ Muhammad Yuhdi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

⁶⁰ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.

Pada pelaksanaan metode pembelajaran kali ini, guru menggunakan metode *mind mapping* dalam menjelaskan materi tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Sebelum guru menggunakan metode pembelajaran tersebut, guru menyiapkan materi pada hari sebelumnya. Untuk melakukan metode *mind mapping* ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. hal tersebut merupakan strategi interaktif, dimana siswa dengan siswa dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pernyataan diatas, diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum yang memakai kacamata,

“Mengenai strategi apa yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu pembelajaran itu tergantung dari guru sendiri. Guru harus bisa menyesuaikan materi dengan metode strategi ataupun media apa yang cocok untuk materi tersebut.”⁶¹

Dan selain metode dan strategi ada faktor penting lainnya yaitu sebuah media untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa. Pada pembelajaran metode *mind mapping* ini guru membuat contoh *mind mapping* untuk mempermudah siswa memahami metode *mind mapping*. Selain itu ada hari sebelumnya siswa diminta membawa kertas A4/buku gambar, spidol, kertas origami, lem dan gunting.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang lahir pada tahun 1993 ini menyatakan,

“Pembelajaran kali ini menggunakan metode *mind mapping* selain RPP saya juga mempersiapkan media apa yang harus di persiapkan untuk proses pembelajaran. Saya membuat replika

⁶¹ Saroji, *Wawancara*, Jember, 23 April 2019.

mind mapping untuk mempermudah siswa memahami mind mapping itu seperti ini loh. Selain saya mempersiapkan sebuah replika mind mapping pada hari sebelumnya saya beritahu anak-anak untuk membawa peralatan untuk membuat *mind mapping*. Jadi untuk media yang digunakan pada pembelajaran kali ini itu replika *mind mapping* yang sudah saya persiapkan sebelum proses pembelajaran dan peralatan yang dibawa anak-anak seperti kertas A4/buku gambar, spidol, kertas origami, lem dan gunting.”⁶²

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Muhammad Yuhdi sebagai Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa,

“Mengenai media pembelajaran madrasah tidak sepenuhnya memfasilitasi media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dikarenakan dana yang belum mencukupi untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah. Akan tetapi tidak adanya media dari madrasah guru tidak menggunakan media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Guru seharusnya dapat kreatif untuk membuat media pembelajaran yang dibuat sendiri.”⁶³

Selain itu Waka Kurikulum juga sepihak dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa,

“Iya benar, bahwa madrasah belum bisa memenuhi sarana dan prasarana seperti halnya media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Akan tetapi bukan berarti belum memenuhi madrasah tidak punya sama sekali, ada beberapa media yang bisa digunakan tapi tidak terlalu banyak.”

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Setiap informan memberikan informasi yang mereka ketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti terkait perencanaan pembelajaran metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan

⁶² Ibid.

⁶³ Muhammad Yuhdi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

hasil observasi di lapangan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya perencanaan yang dilakukan merupakan serangkaian yang dilakukan sebelum pelaksanaan perencanaan pembelajaran metode *mind mapping* berjalan. Sehingga perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu mengidentifikasi tujuan, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran metode *mind mapping* tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Pelaksanaan merupakan saat atau momen pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan ini semua aspek yang sudah direncanakan pada saat proses pelaksanaan dijalankan. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Sesuai dengan hasil wawancara oleh Muhammad Yuhdi sebagai Kepala Madrasah menyatakan,

“Pembelajaran dilaksanakan setelah semua aspek yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semua pelaksanaan tersebut dijalankan dalam kelas dan guru lah yang mengelola proses pembelajaran tersebut. Saya sebagai kepala madrasah tidak ikut campur dalam pelaksanaan karena sorang gurulah yang mengerti keadaan para siswa dikelas. Untuk mencapai tujuan pembelajarann yang diinginkan guru harus mengerti kesiapan siswa-siswainya. *Nah* biasanya pertama kali untuk mengetahui siswa siap tidak untuk melakuakan pembelajaran guru bisa mengetes kosentrasi siswa sebelum melakuakan proses pembelajaran.”⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Yuhdi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

Setelah dilakukan perencanaan dalam suatu pembelajaran, maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan murid. Hal ini dapat dilihat ketika guru memimpin do'a bersama setelah itu memaparkan tentang materi yang akan dibahas dan mengabsensi siswa.⁶⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan yang dilakukan pada saat awal proses belajar mengajar khususnya pada saat guru kelas IV mengajar tematik tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pembelajaran ke 3 di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in.

Dalam proses mengajar ada unsur yang penting yaitu metode dan media pembelajaran. Metode yang dipakai pada pembelajaran kali ini menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode ceramah digunakan seorang guru menjelaskan terlebih dahulu materi secara menyeluruh. Sedangkan metode pembelajaran di aplikasikan untuk pembelajaran agar siswa termotivasi belajar. Sama pentingnya dengan metode, media pembelajaran juga sangat diperlukan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Meskipun guru melakukan metode ceramah dalam mengajar, namun guru tidak seterusnya menggunakan metode tersebut karena membuat siswa menjadi jenuh. Jadi guru juga mengaplikasikan metode pembelajaran lain untuk membuat siswa semangat dalam belajar.⁶⁶

⁶⁵ Observasi, Jember, 8 Mei 2019.

⁶⁶ Ibid

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru melakukan apresiasi terhadap materi pelajaran sebelumnya dan melakukan *pretest* mengenai seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi Kekayaan Negeri Indonesia. Selain itu, guru juga memberitahu kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini guru menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan harapan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.⁶⁷

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh wanita kelahiran Jember ini yang menyatakan,

“Kegiatan awal pada pembelajaran saya pasti sampaikan dulu tujuannya, biar anak-anak tahu bahwasannya hari ini kita belajar materi ini tujuannya ini. Karena kalau kita salah sampaikan tujuan kepada anak-anak, pikiran anak-anak akan terkonstruksi bahwa oh tujuan kita belajar materi ini ternyata ini. Setelah menyampaikan tujuan, saya kemudian lakukan *apersepsi* dan *pretest* kepada anak-anak. ini saya terapkan supaya mereka merasa tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan penggugah minat belajar, Mbak. Sebelum melakukan pembelajaran, pada hari sebelumnya saya beritahu anak-anak bahwa besok mereka harus membawa bahan-bahan dan peralatan untuk membuat *mind mapping*. Karena dengan diberitahu seperti itu ketika besoknya pembelajaran dilakukan agar tetap efektif dengan adanya perlengkapan yang tersedia. Setiap kelompok memiliki peralatan sendiri-sendiri biar tidak meminjam dan mengganggu kelompok lainnya. Seperti yang saya bilang tadi mereka langsung bersorak ketika diminta membawa bahan-bahannya, Mbak. Seakan mereka sudah tahu bahwa besok kita akan menggambar dan memotong kertas sesuai imajinasi mereka.”⁶⁸

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Muhammad Oscar sebagai salah satu siswa kelas IV mengatakan bahwa,

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.

“Pertama kali biasanya bu guru memberi salam setelah berdo’a dan dilanjutkan mengabsen. Setelah berdo’a bu guru *ngasih* pertanyaan tentang materi kemarin yang sudah dipelajari.”⁶⁹

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan diiringi do’a bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dan kehadiran siswa. Guru mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa bahan-bahan dan peralatan yang dibawa akan digunakan ketika belajar materi IPA.⁷⁰

Pada saat kegiatan awal pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan siswa diminta mengamati gambar yang tersedia di buku masing-masing dan beberapa siswa diminta menceritakan gambar tersebut. Kemudian siswa menjawab pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis didalam selembar kertas. Selanjutnya jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didiskusikan bersama. Diskusi dapat dilakukan secara berkelompok dengan teman sebangku. Karena ini merupakan pembelajaran tematik, jadi materinya tersusun dari beberapa mata pelajaran. Awal pembelajaran dimulai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian guru mengaitkan dengan mata pelajaran IPA.⁷¹ Hasil pengamatan diatas sejalan dengan pernyataan guru kelas IV menyatakan,

”Saat kegiatan inti saya terlebih dahulu menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Karena sekarang diharuskan menggunakan Kurikulum 2013, jadi otomatis menggunakan tematik. Tematik *kan*

⁶⁹ Muhammad Oscar, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2019.

⁷⁰ Observasi, Jember, 8 Mei 2019.

⁷¹ Ibid.

materinya tersusun dari beberapa mata pelajaran, guru harus bisa mengaitkan materi mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Kebetulan materi kali ini saya mengambil hanya dua mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk Bahasa Indonesia saya akan membahas sedikit saja karena kemarin sudah dibahas, kali ini lebih fokus ke mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.⁷²

Saat tahap awal selesai yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru langsung mengaitkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa. Setelah menyampaikan materi tersebut, siswa diminta merangkum apa yang sudah difahami ketika guru menjelaskan materi tadi. Ketika siswa sudah selesai merangkum guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Setelah itu, guru memberikan contoh replika *mind mapping*. Siswa diminta membuat *mind mapping* dengan bentuk sesuai imajinasi masing-masing. Materi yang di rangkum oleh siswa tadi dituangkan kedalam kertas-kertas yang sudah dibentuk berbagai macam kreasi oleh siswa.⁷³

Pernyataan diatas telah dikonfirmasi oleh guru yang memiliki anak satu ini menyatakan,

”Tahap selanjutnya saya mengaitkan materi Bahasa Indonesia ke materi Ilmu Pengetahuan Alam. Materi Ilmu Pengetahuan Alam mencakup tentang sumber daya alam, saya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan apa itu pengertian, ciri-ciri, mafaat, dan juga dampak sumber daya alam. Setelah selesai menjelaskan, anak-anak saya minta merangkum apa yang sudah di fahami.

⁷² Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.

⁷³ Observasi, Jember, 8 Mei 2019.

Ketika merangkum selesai, anak-anak saya bagi kelompok. Berhubung siswa kelas IV tidak terlalu banyak anak-anak saya bagi kelompok sebangku. Akan tetapi juga ada kelompok yang bertiga dikarenakan siswanya berjumlah ganjil. Kemudian tahap selanjutnya masing-masing kelompok mengerjakan. Ketika mengerjakan saya beri batas waktu supaya anak-anak tidak menyepelkan dan cepat mengerjakan. Waktu yang saya berikan sekitar setengah jam-an.”

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi terkait metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:



Gambar 4.1
Proses pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode *mind mapping*

Pada sesi berikutnya semua *mind mapping* yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru. Siswa diminta menjelaskan materi yang sudah di masukan ke dalam *mind mapping* karya siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan tanpa ditunjuk. Ada salah satu kelompok yang mengajukan untuk maju pertama menjelaskan hasil *mind mapping*nya di depan kelas. Kemudian guru memanggil siswa untuk maju berikutnya secara acak.

Ketika menjelaskan didepan kelas setiap kelompok menunjukkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat. Ada berbagai macam bentuk mulai dari pohon apel, kupu-kupu, bunga, bahkan, rumah, dan lain-lain. Masing-masing kelompok menjelaskan materi sumber daya alam yang sudah di masukkan kedalam *mind mapping*. Guru memberikan tanggapan atas karya siswa, kemudian kelompok yang paling baik saat menjelaskan dan pembuatan *mind mapping*nya rapi bagus akan diberi rewards. Reward akan diberikan setelah selesai pembelajaran, untuk menghindari siswa gaduh.⁷⁴



Gambar 4.2
Siswa mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas

Setelah materi tersampaikan kepada siswa dengan pembelajaran metode *mind mapping*, maka guru kemudian memberikan instrumen penilaian kepada siswa yang berupa tes tulis uraian. Pada sesi ini siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada saat mengerjakan soal, masing-masing siswa mengerjakan soal secara individu. Untuk yang sudah

⁷⁴ Observasi, Jember, 8 Mei 2019.

selesai mengerjakan hasilnya di kumpulkan dimeja guru untuk dinilai.⁷⁵

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh guru yang berperawakan agak gemuk ini menyatakan,

”Ketika semua kelompok sudah selesai, hasil dikumpulkan dimeja depan. Kemudian setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada didalam *mind mapping* masing-masing kelompok. Saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju kedepan tanpa disuruh. Ternyata ada kelompok yang mengajukan diri yaitu kelompoknya tama dan adif. setelah itu untuk urutan selanjutnya saya acak. Setelah semua kelompok sudah maju semua, saya memberikan tanggapan. Saya akan memberikan rewards untuk kelompok yang bagus penyampaianya saat menjelaskan. Akan tetapi segi kerapian, kebagusan bentuk *mind mapping* juga saya perhatikan. rewardnya saya berikan ketika sudah akhir pembelajaran biar anak-anak tidak gaduh. Setelah itu saya memberikan tes tulis uraian untuk masing-masing siswa kerjakan secara individu. Bagi yang sudah selesai mengerjakan dikumpulkan ke meja saya untuk di nilai. Kemudian saya mereview materi kembali secara garis besar, tidak lupa juga saya memberikan motivasi ke anak-anak agar lebih kreatif membuat *mind mapping* pada materi pembelajaran berikutnya.”⁷⁶

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zahra, salah satu siswi yang berkesempatan memberikan argument mengenai proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* ini menyatakan,

”Saya suka ketika bu faiq yang mengajar, apalagi membuat *mind mapping*. Saya bisa belajar sambil menggambar, mewarnai, dan membentuk kertas origami. Bentuk-bentuk nya ada yang pohon apel, kupu-kupu, bunga, rumah, dan lain-lain. Saya juga suka ketika setiap pembelajaran yang mendapatkan nilai terbaik mendapatkan hadiah.”⁷⁷

Kemudian pada tahap akhir guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar. Guru juga tidak lupa memberi penguatan

⁷⁵ Observasi, Jember, 8 Mei 2019

⁷⁶ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.

⁷⁷ Assyifa Zahra Ramadhani, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2019.

dan juga motivasi agar siswa lebih kreatif membuat *mind mapping* pada materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.⁷⁸

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam terdiri dari beberapa tahap. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ini yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Untuk mengetahui seberapa sukses dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik maka pasti tidak lepas dari evaluasi. Tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan baik atau buruk proses pembelajaran tersebut.

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mana pada tujuan pembelajaran kali ini untuk memahami materi sumber energi dalam pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam lebih efektif menggunakan metode *mind mapping* atau metode lainnya.

Sebelum menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam, metode lainnya juga pernah di terapkan.

Akan tetapi metode yang digunakan metode yang konvensional. Evaluasi metode pembelajaran yang konvensional pada pembelajaran tematik Tema

⁷⁸ Observasi, Jember, 8 Mei 2019.

9: Kayanya Negeriku, Subtema 1: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pembelajaran 1 yaitu menggunakan dua jenis evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penugasan dan tanya jawab, sedangkan untuk evaluasi hasil adalah hasil keseluruhan selama proses pembelajaran dari nilai ujian atau hasil akhir selama proses pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi metode pembelajaran yang konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Wuluan Jember juga melakukan wawancara dengan bapak Yuhdi, selaku Kepala Madrasah dan hasilnya sebagai berikut:

"Evaluasi yang biasanya dilakukan disini menggunakan evaluasi proses, evaluasi proses dan evaluasi hasil biasanya pada saat pembelajaran itu berlangsung, evaluasi proses bisa dilihat dari proses pembelajarannya sedangkan evaluasi hasil pada penilaian ulangan atau ujian semester. Dari situ kita bisa lihat sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran."⁷⁹

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Faiqotul Fauziyah guru kelas IV, terkait dengan evaluasi metode ceramah pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam, sebagai berikut:

"Saya melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilihat dari sikap siswa, diantaranya:

- a. Guru sudah dapat menilai dari awal ketika guru menyampaikan materi siswa gaduh atau berbicara dengan temannya maka nilainya kurang bagus
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan secara acak kepada siswa

⁷⁹ Muhammad Yuhdi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

- c. Guru memeberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar, Selain itu juga memberikan soal-soal yang harus dikerjakan atau ulangan harian, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran

Begitu juga yang disampaikan Wiguna salah satu siswa kelas IV

Mima 38 Hidayatul Muftadi'in, yang menyatakan

”Bu faiq memberi pertanyaan secara acak, biasanya yang kelihatan melamun, rame, ngomong sendiri itu yang mendapat pertanyaan, apabila bisa menjawab dengan benar maka bu faiq bertepuk tangan dan mengucapkan bagus. Bu faiq juga memberikan soal yang ditulis, dan nanti akan dinilai, mengerjakannya agak susah karena tidak boleh melihat buku, kata bu faiq tadi *kan* sudah dijelaskan.”⁸⁰

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat

Elvyna Rayhatul Jannah, yang mengungkapkan:

”Setelah selesai dijelaskan oleh bu faiq, kami disuruh menjawab soal yang bu faiq berikan yang nantinya akan dinilai oleh bufaiq. Terkadang jika waktunya habis soal itu selesai *nggak* selesai tetap dikumpulkan.”⁸¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 27 April 2019, peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi metode ceramah pada pembelajaran tematik kelas IV MIMA 38 Hidayatul Muftadi'in bahwa pada evaluasinya menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi hasil yaitu dari siswa menjawab soal yang telah diberikannya atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode konvensional seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan

⁸⁰ Muhammad Arum Slamet Wiguna, *Wawancara*, Jember, 27 April 2019.

⁸¹ Elvyna Rayhatul Jannah, *Wawancara*, 27 April 2019.

lain-lain kurang dapat mengefektifkan suatu pembelajaran. Karena metode tersebut metode yang cukup umum digunakan dan cenderung membuat siswa jenuh dan tidak terlalu ikut andil dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk mengevaluasi pembelajaran metode *mind mapping* ini juga dilakukan observasi, dokumentasi, dan serangkaian wawancara kepada Kepala Madrasah, guru kelas IV, dan beberapa siswa-siswi MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in.

Adapun pendapat dari Kepala Madrasah mengenai pembelajaran metode *mind mapping* ini menyatakan,

”Kalo pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* menurut saya sangat efektif sekali ya, ini dapat memberikan keuntungan kepada guru dan kepada siswa itu sendiri. Pihak sekolah akan lebih senang jika ada guru yang kreatif menggunakan berbagai macam metode. Jadi tidak hanya metode ceramah saja yang digunakan, akan lebih baik anak-anak juga ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung.”⁸²

Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah, guru kelas IV juga menyatakan,

”Kalau menurut saya, pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* memang sangat bermanfaat. Bermanfaat bagi saya karena *ngajarnya* bisa lebih diminimalisir, artinya metode ceramah saya semakin berkurang, saya cuma menjelaskan poin-poinnya saja. Selain itu bisa membuat suasana belajar lebih efektif., waktu yang digunakan tidak banyak terbuang sia-sia. Itu kalau dari sisi guru, kalau dari sisi siswa juga memberi banyak manfaat salah satunya siswa tidak jenuh, suasana belajar tidak monoton, apabila siswa ikut andil dalam proses pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajarnya, karena proses pembelajaran dikemas dengan mengikutsertakan siswa mengaplikasikan *mind mapping*. Karena apabila motivasi belajarnya besar, maka hasil belajarnya otomatis meningkat.”⁸³

⁸² Muhammad Yuhdi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

⁸³ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.



Gambar 4.3
Proses pembuatan *mind mapping* oleh siswa

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diutarakan oleh Muhammad

Ali Wafa, salah satu siswa kelas IV yang menyatakan,

”Materi Sumber Daya Alam ini sebetulnya mudah mbak, kalau menurut saya tapi. Tapi sepertinya menurut teman-teman begitu juga. Tapi yang sulit itu ketika diminta menyampaikannya didepan kelas, karena malu. Kalau setelah dijelaskan disuruh merangkum kembali, kemudian rangkumannya dimasukkan kedalam *mind mapping*nya kami pasti faham dengan materinya. Karena sudah berkali kali dibaca bahkan paling banyak yang hafal dan mengerti.”⁸⁴

Tahap evaluasi berlangsung bersamaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi pada pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang dilakukan menggunakan teknik tes

⁸⁴ Muhammad Ali Wafa, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2019.

dan teknik non-tes. Pernyataan yang di atas selaras dengan pernyataan guru kelas IV yang menyatakan,

”Untuk evaluasi itu dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan setelahnya. Evaluasi yang berlangsung bersamaan ketika proses pengamatan langsung proses kerja anak-anak. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran itu evaluasi yang berbentuk tes tulis. Jadi anak-anak akan diberikan beberapa soal untuk mengukur seberapa paham anak-anak dengan materi pembelajaran kali ini.”⁸⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai memuaskan. Dari 22 siswa yang hadir dalam proses pembelajaran, hampir seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM, bahkan ada beberapa siswa yang mendapat nilai tes tulis 100. Ini membuktikan bahwa pembelajaran *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi’in terkait dengan pembelajaran metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Muhtadi’in. Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, melatih siswa berpikir sistematis, berpikir kreatif dan meningkatkan belajar siswa.

⁸⁵ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

| No | Fokus Penelitian | Temuan |
|-----|--|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Bagaimana perencanaan metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember? | <ul style="list-style-type: none"> a. Bertujuan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu agar siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>. b. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) c. Mengidentifikasi tujuan, strategi, dan media pembelajaran |
| 2. | Bagaimana pelaksanaan metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember? | <ul style="list-style-type: none"> a. Di mulai dengan kegiatan awal yang meliputi absensi, berdo'a, <i>apersepsi</i>, dll. b. Pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan inti sesuai langkah-langkah metode <i>mind mapping</i>. c. Kegiatan penutup di isi dengan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut. |
| 3. | Bagaimana evaluasi metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember? | <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi proses dilakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung b. Evaluasi hasil dilakukan dengan meberikan soal atau ulangan. |

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian dari keterkaitan antara temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan dengan teori yang relevan. temuan yang akan dibahas dilakukan dengan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran metode *mind mapping*

pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam . Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan agar dapat mempermudah dalam menjalankan pembelajaran tersebut.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih sistematis dalam merencanakan suatu pengajaran kepada siswa. Selaras dengan teori perencanaan, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁸⁶

Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan, begitu juga pembelajaran metode *mind mapping* ini bertujuan agar siswa dapat memetakan

⁸⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen*, 16.

pikirannya, agar siswa berpikir kreatif, dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan.

Metode pembelajaran sebagai alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi. Adapun strategi merupakan pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁸⁷ Dengan dilakukannya pembelajaran metode mind mapping yang direncanakan dalam suatu strategi guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berjalan dengan lancar.

Ada beberapa macam strategi yang bisa di aplikasikan dalam suatu pembelajaran, salah satunya strategi interaktif. Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.⁸⁸ Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa metode *mind mapping* ini menggunakan strategi yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan yang didalamnya terdapat

⁸⁷ Abdul Majid, *Strategi*, 3.

⁸⁸ *Ibid*, 85-86.

bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Selain menyiapkan metode pembelajaran dan strategi guru juga menggunakan media pembelajaran pada saat pelaksanaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada pembelajaran dengan metode *mind mapping* guru memerlukan replika *mind mapping* untuk memberikan contoh kepada peserta didik.

Dari data ditemukan diatas, sesuai dengan teori bahwa media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.⁸⁹ Dengan diberikannya penjelasan bagaimana langkah-langkahnya, guru juga memberikan replika atau contoh *mind mapping* untuk mendukung pemahaman siswa.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran akan berjalan lancar dan tepat sasaran jika dilakukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Pelaksanaan Metode *Mind Mapping*

Proses pelaksanaan merupakan wujud aplikasi dari program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Setiap proses pembelajaran guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas untuk menghafirkan sebuah metode ataupun media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu cara agar tujuan

⁸⁹ Azhar, *Media*, 91.

pembelajaran dapat tercapai ialah dengan menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode pembelajaran juga dapat menciptakan kondisi siswa secara psikis menjadi lebih mudah dalam menerima materi.

Pelaksanaan metode *mind mapping* dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan cara penyampaian materi tidak hanya dengan metode ceramah akan tetapi juga menggunakan metode *mind mapping*. Selain di tuntut untuk faham dengan materi yang disampaikan siswa juga lebih kreatif ketika menerapkan metode ini.⁹⁰ Ini sesuai dengan pendapat Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya mengajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat membantu siswa mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung dan juga memberikan penekanan pada siswa bahwa semakin banyak informasi yang diketahui dan dipahami maka siswa akan semakin mudah dalam membuat *mind mapping* tentang materi tersebut.⁹¹

Pada pembelajaran kali ini, jenis metode *mind mapping* yang sangat cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki *mind mapping* dengan siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar yaitu siswa lebih tertarik untuk belajar dengan banyak gambar dan warna dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan *mind mapping*

⁹⁰ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019.

⁹¹ Alamsyah Said, *95 Strategi*, 174.

yang menonjolkan wujud yang menarik dengan gambar dan berbagai warna.⁹²

Apabila merujuk pada prinsip-prinsip pembelajaran IPA, metode pada pembelajaran kali ini untuk menyampaikan materi yang panjang dapat dialihkan menjadi sebuah diagram berwarna. Dimana pembelajaran dengan metode yang akan menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mendukung siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Juga dengan adanya banyak gambar dan warna diharapkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan belajar siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran metode ada beberapa langkah yang dilakukan. Agar pembelajaran metode *mind mapping* berjalan secara sistematis seperti kriteria langkah-langkah yang disampaikan dalam mengajar. Ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan pemanfaatan yang efektif. Langkah-langkah yang di aplikasikan dalam metode pembelajaran telah diperhitungkan oleh guru.

Dari pernyataan diatas, langkah-langkah metode *mind mapping* yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran menurut standar proses yaitu:⁹³ 1) siswa membaca kembali sekilas materi yang dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran, 2) siswa merangkum materi yang sudah dijelaskan, 3) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 4) masing-masing siswa membuat ide utama berupa simbol/gambar dibagian tengah

⁹² Buzan, *Buku Pintar*, 5.

⁹³ Sulis, *Penerapan*, 32-33.

kertas, 5) siswa membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah poin, 6) siswa memasukkan materi kedalam bentuk kertas yang sudah dibentuk sesuai keinginan siswa, 7) setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping*, 8) siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok, 9) guru memberikan rewards kepada kelompok yang bagus saat presentasi dan *mind mapping*nya rapi, 10) guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar, 11) siswa diberi penguatan atau motivasi agar lebih kreatif membuat *mind mapping* materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Metode *Mind Mapping*

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi tentang kesesuaian pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru atau belum, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Terlebih dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi perlu untuk dianalisis karena mengetahui penggunaan metode tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, guru sudah pernah menggunakan berbagai macam metode,

akan tetapi metode-metode tersebut metode yang masih konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Pada pembelajaran ke 1 proses pembelajaran kurang aktif dan siswa tidak begitu antusias karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton. Sehingga evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang didapat kurang memuaskan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup terlihat. Ini dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru melalui metode pembelajaran.⁹⁴

Tahap evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember, diantaranya:

a. Evaluasi Proses

- 1) Guru sudah dapat menilai dari awal ketika guru menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, jika siswa gaduh atau tidak memperhatikan, dan saat proses pembuatan *mind mapping* berkelompok yang tidak dominan mengerjakan, serta jika presentasi tidak bisa maka nilainya kurang bagus.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan tiap kelompok hasil *mind mapping*nya.

⁹⁴ Faiqotul Fauziyah, *Wawancara*, Wuluhan, 8 Mei 2019.

3) Guru memberikan reward kepada kelompok yang presentasinya paling bagus dan *mind mapping*nya sesuai kriteria yang diinginkan.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil yaitu penilaian yang di dapat dari hasil siswa menjawab soal yang telah diberikan atau data ulangan, tugas, dan lain-lain.

Temuan-temuan tersebut selaras dengan pendapat Moh. Sahlan dalam bukunya evaluasi pembelajaran, yang menyatakan:

”Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil ini sama halnya dengan menggunakan teknik evaluasi tes dan non-tes, yang menurut Moh. Sahlan teknik tes adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes, baik itu tes tulis, ataupun wawancara. Sedangkan teknik non tes adalah penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes, biasanya digunakan untuk menilai karakteristik dari siswa, biasa melalui observasi, skala, sikap, angket dan wawancara.⁹⁵

Pembelajaran metode *mind mapping* telah memberikan manfaat dan kelebihan terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran metode *mind mapping* tersebut telah menarik perhatian dan minat siswa.

⁹⁵ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-177.

Karena materi disampaikan tidak hanya dengan guru menggunakan metode ceramah akan tetapi menggunakan metode *mind mapping* yang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Manfaat lain yang didapatkan adalah guru terbantu dengan penggunaan metode *mind mapping* karena menyampaikan mater kepada siswa tidak hanya dengan metode ceramah. Selain itu manfaat yang didapatkan oleh siswa adalah siswa dapat lebih mudah memahami materi. Hal ini dirasakan siswa karena materi diaplikasikan didalam metode *mind mapping* yang dibuat sendiri oleh siswa yang mana memungkinkan siswa mengetahui materi tidak secara abstrak/hanya angan-angan saja, jadi dengan begitu keinginan belajarnya akan meningkat.

Evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yang berupa tes tertulis menjawab soal, sedangkan teknik non tes berupa proses kerja siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dari data diatas, jika dihubungkan dengan teori, ternyata ada kesesuaian. Sebab evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau memperoleh data,

berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat keputusan.⁹⁶

Jadi implementasi metode *mind mapping* dari pra, perencanaan, pelaksanaannya yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil yang digunakan dalam diterapkannya pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *mind mapping* di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember siswa lebih memahami dan mengerti dari proses pembuatan *mind mapping* dan telah menunjukkan tingkat antusias belajar siswa yang tinggi. Selain itu beberapa manfaat dari pembelajaran metode *mind mapping* ini telah didapatkan guru maupun siswa.

⁹⁶ Ngalim, *Prinsip*, 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu ketika siswa akan melaksanakan proses pembelajaran telah direncanakan terlebih dahulu yang kemudian dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan strategi, media disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu pada tahap awal, tahap seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberika *apersepsi* mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Pada tahap ini pula guru membagi kelompok dan kemudian siswa membuat *mind mapping* dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mappingnya* di depan kelas kemudian ditanggapi oleh guru. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mempresentasikan hasilnya dengan baik dan hasil *mind mappingnya* rapi.
3. Evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara

kepada beberapa hal selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Beberapa hal itu antara lain dari sikap antusias yang tinggi dari siswa dan di dukung dengan hasil belajar yang tinggi. Ini membuktikan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain :

1. Kepala Madrasah

Diharapkan untuk Kepala Madrasah MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember terus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovas dan kreatif dalam menerpakan metode maupun media pembelajaran, Khususnya metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

2. Pendidik

Diharapkan para guru yang ada di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember supaya lebih kreatif dalam mengajar siswa sehingga meniptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amirudin dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo, Lily. 2008. *Keterampilan Belajar, dalam Oktavina HS (Ed.)*. Jogjakarta : CV Andi Offset.
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: BumiAksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. huberman, A. Micheal & Saldana, Johnny. 2014. *Quallitative Data Analysis A Methods Soucebook*. Amerika: Sage.
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musrofi. 2008. *Melejitkan Potensi Otak*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nur Azizah, Sulis. 2015. *Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: UNY.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember. 2017. Jember: IAIN Jember Press.
- Purwanto, Ngalmim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sa'adah, Sumiati. 2006. *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar*. Bandung : Titian Ilmu.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press.
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarat : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3
- WW, Asih & Eka Sulistyowati. 2004. *Metode Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naning Faiatul Maghfiroh
NIM : T20154003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi’in Wuluhan Jember”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Oktober 2019
Saya yang menyatakan



NANING FAIZATUL MAGHFIROH
NIM. T20154003

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | FOKUS MASALAH |
|---|--|--|--|--|--|---|
| Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> pada Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>mind mapping</i> 2. Pembelajaran Tematik IPA | <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan metode <i>mind mapping</i> b. Pelaksanaan metode <i>mind mapping</i> c. Evaluasi metode <i>mind mapping</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Strategi • Media • Kegiatan awal • Kegiatan inti • Penutup • Tes • Non tes | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Wakil Kurikulum c. Guru kelas d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis <i>field research</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi 4. Teknik analisa data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data Triangulasi Sumber dan Metode | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ? 3. Bagaimana evaluasi metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember ? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
2. Perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam
3. Pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam
4. Evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam

B. Wawancara

1. Bagaimana perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember?
3. Bagaimana evaluasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Kabupaten Jember ?

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat MI 38 Hidayatul Mubtadi'in
2. Visi dan misi MI 38 Hidayatul Mubtadi'in
3. Data guru MI 38 Hidayatul Mubtadi'in
4. Data siswa MI 38 Hidayatul Mubtadi'in
5. Foto-foto kegiatan dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2508 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019

08 April 2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
Jalan Gunung Watangan No. 29 Lojejer Wuluhan – Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Naning Faizatul Maghfiroh
NIM : T20154003
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in Wuluhan Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

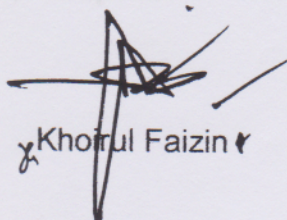
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
2. Wakil Kepala Kurikulum MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
3. Guru Kelas IV MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
4. Peserta Didik Kelas IV MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

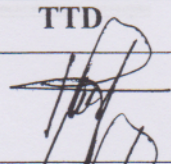
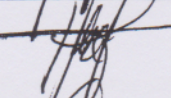
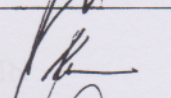
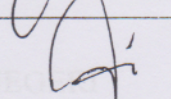
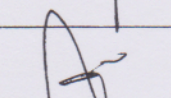
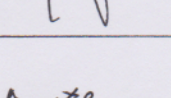
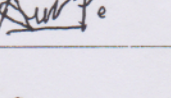
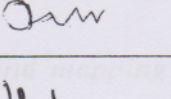
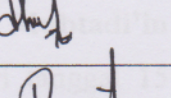
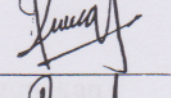
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

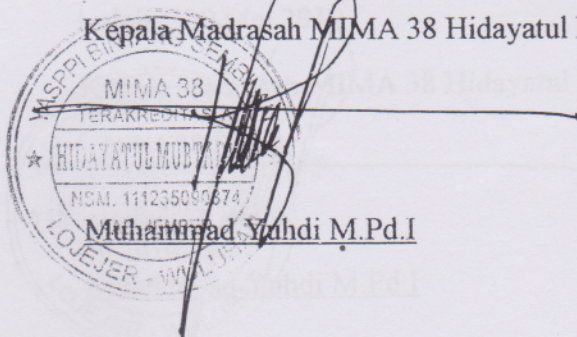
DI MIMA 38 HIDAYATUL MUBTADI'IN WULUHAN JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan Penelitian | TTD |
|----|--------------------------|--|---|
| 1. | Senin, 15 April 2019 | Penyerahan surat penelitian kepada kepala madrasah MIMA 38 Hidayatul Muftadi'in |  |
| 2. | Kamis, 18 April 2019 | Observasi dan wawancara dengan kepala madrasah MIMA 38 Hidayatul Muftadi'in Muhammad Yuhdi |  |
| 3. | Selasa, 23 April 2019 | Wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum Saroji |  |
| 4. | Selasa, 30 April 2019 | Observasi dan wawancara guru kelas IV Faiqotul Fauziyah |  |
| 5. | Rabu, 08 Mei 2019 | Observasi dikelas IV |  |
| 6. | Sabtu, 09 Mei 2019 | Wawancara dengan siswa Muhammad Ali Wafa |  |
| 7. | Sabtu, 09 Mei 2019 | Wawancara dengan siswa Muhammad Oscar |  |
| 8. | Sabtu, 09 Mei 2019 | Wawancara dengan siswi Assyifa Zahra Ramadhani |  |
| 9. | Kamis, Senin 13 Mei 2019 | Melengkapi dokumen yang diperlukan |  |
| 9. | Kamis, 16 Mei 2019 | Selesai penelitian dan meminta surat keterangan selesai penelitian |  |

Jember, 16 Mei 2019

Kepala Madrasah MIMA 38 Hidayatul Muftadi'in



Muhammad Yuhdi M.Pd.I



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
MIMA 38 HIDAYATUL MUBTADIIN

NSM : 111235090374

STATUS : TERAKREDITASI A

Akte Notaris : Nomor 03, Tanggal. 03 Maret 2011

Kep. MENKUMHAM RI Nomor : AHU-5407.AH.01.04.Tahun 2011

Alamat : Jl. G. Watangan No. 29 RT. 06 RW. 09 Kepel - Lojejer - Wuluhan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

02/SP/MIMA39HM/YPB/04/2019

Yang bertanda tang bawah ini :

Nama : Muh Yuhdi, M.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 September 1974
Jabatan : Kepala MIMA 38 HIDAYATUL MUBTADIIN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JEMBER tersebut dibawah ini:

Nama : Naning Faizatul Maghfiroh
NIM : T20154003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "**Pembelajaran metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di MI 38 Hidayatul Muhtadi'in Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018/2019**" yang dilaksanakan dari tanggal 15 April 2019 – 16 Mei 2019 di MI 38 Hidayatul Muhtadi'in.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lojejer, 20 Mei 2019

Kepala Madrasah MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in



Muh Yuhdi, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema 9 : **Kayanya Negeriku**
Subtema 1 : **Kekayaan Sumber Energi di Indonesia**
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati melihat, membaca dan menanya
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Indikator :

- Mengidentifikasi wawancara

IPA

- 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

Indikator :

- Mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan wawancara, siswa dapat mengetahui kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal dengan penuh kepedulian.
2. Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di sekitarnya dengan penuh tanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan wawancara.
- Mengidentifikasi sumber-sumber energy yang da di sekitar kita.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Mind mapping*, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kayanya Negeriku*Kelas 4
- Buku Siswa Tema : *Kayanya Negeriku*Kelas 4

Buku, bacaan dan gambar tentang sumber energi, daftar pertanyaan wawancara.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|----------------------|--|---------------|
| Kegiatan awal | <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam dan mengajak semua siswa berdo'a.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negeriku".▪ Guru melakukan <i>apersepsi</i> dan <i>pretest</i> sebelum pembelajaran dimulai.▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | 10 menit |
| Kegiatan inti | <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca teks informasi yang disajikan dan menggaris bawahi informasi-informasi penting yang mereka temukan dalam bacaan.▪ Guru memberikan penjelasan kembali terkait dengan topik Sumber energi yang dapat dan tidak dapat diperbaharui.▪ Siswa dan garu melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan.▪ Siswa diberikan kesempatan untuk merangkum apa yang sudah difahami dari apa yang dibaca | 120 menit |

| | | |
|-------------------------|--|---------|
| | <p>dan yang dijelaskan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah metode <i>mind mapping</i> dan memberi contoh replica yang sudah dibuat guru sebelumnya. ▪ Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. ▪ Siswa mengerjakan <i>mind mapping</i> berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan didampingi oleh guru. ▪ Siswa membuat <i>mind mapping</i> berdasarkan bacaan dan gambar sesuai imajinasi siswa. ▪ Kemudian ketika sudah selesai hasil dikumpulkan di meja guru. ▪ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil materi yang berada di <i>mind mapping</i> yang telah dibuat. ▪ Setelah selesai guru memberikan tanggapan dan memberikan reward untuk kelompok yang paling bagus penyampaiannya serta segi kreatif, rapi dan bagus <i>mind mapping</i> yang dibuat. ▪ Siswa diberi tes soal uraian untuk dikerjakan secara individu ▪ Setelah selesai soal dikumpulkan di meja guru untuk dinilai. ▪ Siswa diminta untuk memahami tahapan-tahapan wawancara. ▪ Siswa di minta melakukan wawancara secara berkelompok dengan narasumber yang berbeda. ▪ Kemudian hasil wawancara dikumpulkan. | |
| Kegiatan penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a | 5 menit |

Mengetahui
Kepala Sekolah

08 Mei 2019
Guru Kelas IV

Muhammad Yuhdi, M.Pd.I

Faiqotul Fauziyah, S.Pd.

LAMPIRAN

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

| No | Nama | Perubahan tingkah laku | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|------------------------|---|---|----|--------|---|---|----|----------------|---|---|----|
| | | Santun | | | | Peduli | | | | Tanggung Jawab | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Adif Rehan Meilano | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 2 | Assyifa Zahra Dwi Ramadhani | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 3 | Citra Nazilatus Sholeha | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Dinda Wulan Dari | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 5 | Dwi Rama Aditya | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 6 | Erni Damayanti | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 7 | Frissa Juanes Savara | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 8 | Khorik Faikotul Khoir | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 9 | Margellino Thomas Davidson | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 10 | Marta Wahyu Pratama | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 11 | Moch. Galang Julianto Saputro | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 12 | Muhammad Ali Wafa | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 13 | Muhammad Arum Slamet Wiguna | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 14 | Muhammad Desta Adi Saputra | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 15 | M. Hasbulloh Nassau Musafa' | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 16 | Muhammad Oscar | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 17 | Nurmey Marifatul Rosida | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 18 | Renata Vidianti | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 19 | Salma Salsa Bila | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 20 | Siti Ni'matul Jannah | | | √ | | | | | √ | | | √ | |
| 21 | Tasya Setiya Ayu Ningrum | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 22 | Elvina Rayhatul Jannah | | | | √ | | | | √ | | | | √ |

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Pengetahuan

- a. Menjawab soal tentang kekayaan alam

Skor maksimal 100

Skor setiap soal 10

Nilai = Banyak jawaban benar X 10

| No. | Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|--------|---|---------------------|------|
| 1. | Sumber energy terbesar adalah... | Matahari | 10 |
| 2. | Kompore gas menghasilkan energy dalam bentuk energy... | Panas | 10 |
| 3. | Sebutkan 3 macam sumber panas yang kamu ketahui... | Matahari, api, bumi | 10 |
| 4. | Energi panas berasal dari benda yang ... | Di gesekkan | 10 |
| 5. | Pada kompor listrik, energy listrik diubah menjadi energy... | Panas | 10 |
| 6. | Jika es dipanasi akan berubah menjadi... | Air | 10 |
| 7. | Panas akan terjadi karena adanya... | Radiasi | 10 |
| 8. | Cahaya matahari digunakan oleh tumbuhan hijau untuk membuat makanan pada proses ... | Fotosintesis | 10 |
| 9. | Sumber energy yang dapat diperbarui adalah... | Angin | 10 |
| 10. | Sumber energy yang tidak dapat diperbarui adalah ... | Minyak bumi | 10 |
| Jumlah | | | 100 |

b. Rubrik Penilaian

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|-----|-------------------------------|-------|
| 1 | Adif Rehan Meilano | 70 |
| 2 | Assyifa Zahra Dwi Ramadhani | 100 |
| 3 | Citra Nazilatus Sholeha | 90 |
| 4 | Dinda Wulan Dari | 80 |
| 5 | Dwi Rama Aditya | 90 |
| 6 | Erni Damayanti | 80 |
| 7 | Frissa Juanes Savara | 90 |
| 8 | Khorik Faikotul Khoir | 90 |
| 9 | Margellino Thomas Davidson | 70 |
| 10 | Marta Wahyu Pratama | 80 |
| 11 | Moch. Galang Julianto Saputro | 90 |
| 12 | Muhammad Ali Wafa | 100 |
| 13 | Muhammad Arum Slamet Wiguna | 100 |
| 14 | Muhammad Desta Adi Saputra | 90 |
| 15 | M. Hasbulloh Nassau Musafa' | 80 |
| 16 | Muhammad Oscar | 80 |
| 17 | Nurmey Marifatul Rosida | 90 |
| 18 | Renata Vidianti | 90 |
| 19 | Salma Salsa Bila | 100 |

| | | |
|----|--------------------------|-----|
| 20 | Siti Ni'matul Jannah | 100 |
| 21 | Tasya Setiya Ayu Ningrum | 90 |
| 22 | Elvina Rayhatul Jannah | 100 |

3. Keterampilan

a. Rubrik membuat *mind mapping*

| Aspek | Baik sekali | Baik | Cukup | Perlu bimbingan |
|--|--|--|---|---|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan | Mind map yang lengkap dan infomatif dan memudahkan pembaca | Mind map yang lengkap dan infomatif dan memudahkan pembaca | . Mind map yang lengkap dan infomatif dan memudahkan pembaca | Mind map yang lengkap dan infomatif dan memudahkan pembaca |
| . penulis yang baik atas materi yang disajikan. | Memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca | memahami keseluruhan materi. | memahami sebagian besar materi. | memahami beberapa bagian dari materi. |
| Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan mind map. | Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map. | . Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map. | Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map. | Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map. |
| Sikap: Mind map | Mind map dibuat | Keseluruhan mind | Sebagian besar | Hanya beberapa |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan | dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi. | map dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan. | mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan. | bagian mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan. |
| Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik | Keseluruhan mind map yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya. | Keseluruhan mind map yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya. | Sebagian besar mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya. | Bagian-bagian mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan. |

b. Rubrik penilaian membuat *mind mapping*

| No. | Nama Kelompok | Aspek | | | | |
|-----|---------------------|-------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Frissa & Tasya | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 2. | Wafa & Adit | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 3. | Wiguna & Syafa | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4. | Salsabila & Elfynha | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 5. | Citra & Rosi | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |

| | | | | | | |
|------------|----------------------------|---|---|---|---|---|
| 6. | Ni'mah & Maya | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 7. | Rara & Dinda | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 8. | Tomas & Oscar | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 9. | Tama & Adif | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Dista & Galang | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 11. | Khorik & Renata | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 |



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in



Wawancara dengan Waka Kurikulum MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in



Wawancara dengan guru kelas IV



Pelaksanaan pembelajaran metode mind mapping pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam



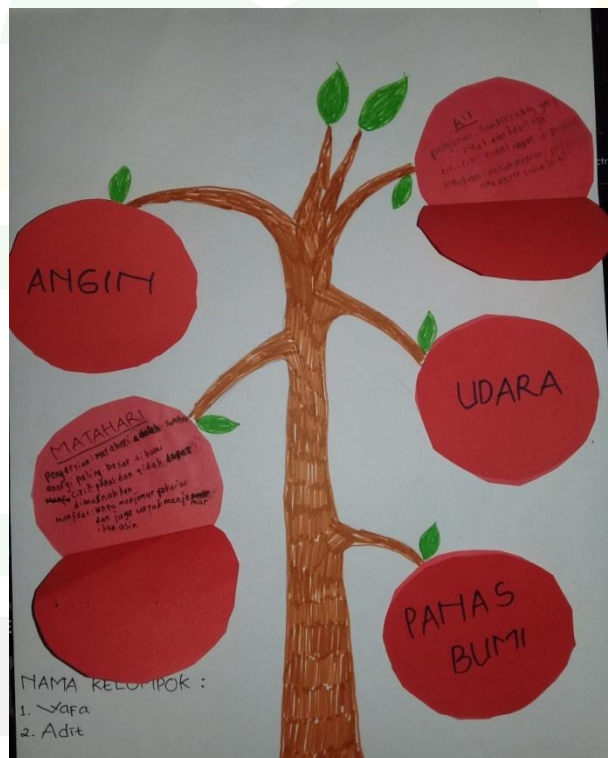
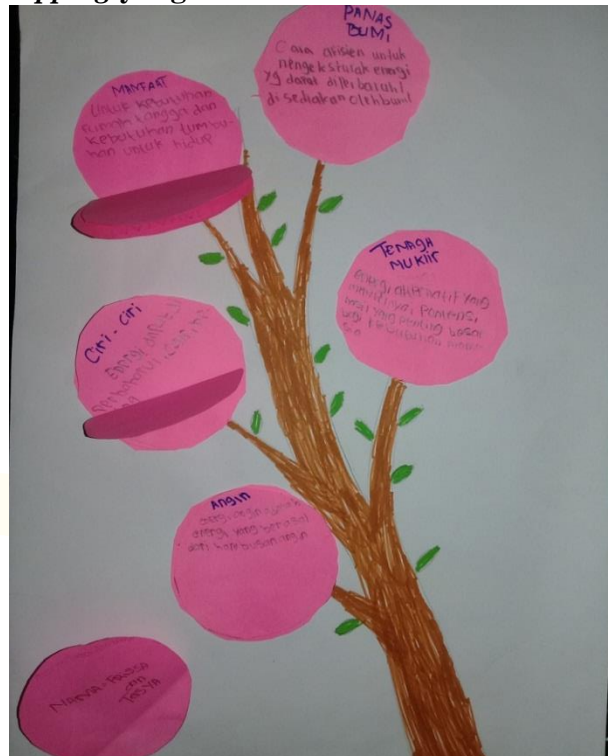
Proses pembuatan *mind mapping* yang dilakukan siswa dan siswi kelas IV



Siswa menyampaikan materi metode *mind mapping* di depan kelas



Mind mapping yang dibuat oleh siswa secara berkelompok



BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Naning Faizatul Maghfiroh**
NIM : T20154003
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 19 Februari 1997
Alamat : Kepel Ampel Wuluhan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. Tlp. : 085 233 509 162
Email : -

Riwayat Pendidikan:

1. TK Muslimat NU 47
2. MIMA 38 Hidayatul Mubtadi'in
3. MTs Perguruan Mu'allimat
4. MA Perguruan Mu'allimat
5. IAIN Jember